

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono (2016, hlm. 407) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Selanjutnya, Sanjaya (2013, hlm. 129) mengemukakan bahwa *Research and Development* (R&D) merupakan proses pengembangan dan validasi produk. Pendapat lain mengenai penelitian dan pengembangan juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 164) yang menjelaskan bahwa *Research and Development* (R&D) adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah produk pendidikan berupa buku pengayaan pengetahuan menyunting teks untuk siswa Sekolah Menengah Atas.

Penelitian dan pengembangan ini terdiri atas beberapa tahapan. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 130), tahapan penelitian dan pengembangan biasanya membentuk siklus yang konsisten untuk menghasilkan suatu produk, uji coba produk awal untuk menemukan berbagai kelemahan, perbaikan kelemahan, diujicobakan kembali, diperbaiki, sampai akhirnya ditemukan produk yang dianggap ideal.

Penelitian R&D dilaksanakan melalui beberapa tahap. Para ahli telah merumuskan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

proses penelitian dan pengembangan ini. Ada beberapa model R&D yang telah digunakan secara luas. Meskipun di antara model yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan, namun semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu sebuah produk.

Diantara model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan adalah model Borg & Gall. Mengacu pada model tersebut, langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Riset dan pengumpulan informasi (data).
- 2) Perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan, menetapkan urutan pelajaran serta pengujian dalam skala terbatas.
- 3) Pengembangan produk awal (*preliminary form of product*) termasuk mempersiapkan bahan-bahan pelajaran, buku pegangan, dan perangkat penilaian.
- 4) Uji lapangan (*preliminary field testing*) yang melibatkan satu sampai tiga sekolah dengan mengikutsertakan 6 hingga 12 subjek dan menggunakan teknik wawancara, observasi dan angket dan hasilnya dianalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahannya. Pada tahap uji lapangan ini lebih banyak menekankan proses di samping hasil belajar.
- 5) Berdasarkan hasil analisis, produk awal tersebut direvisi sehingga menjadi produk yang lebih baik.
- 6) Uji lapangan terhadap produk yang diperbaiki dalam skala yang lebih luas (*main field testing*). Pada tahap ini selain

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

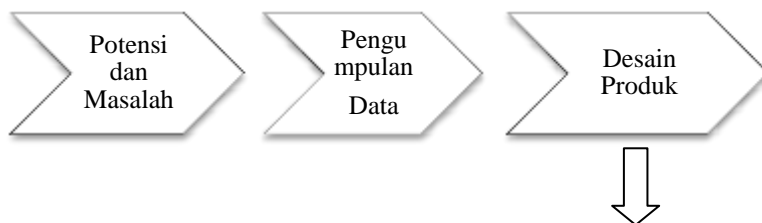
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

data kualitatif untuk menilai proses, juga dikumpulkan data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dicobakan.

- 7) Revisi produk berdasarkan hasil uji coba produk tersebut (*operasional product revision*)
- 8) Uji lapangan (*operational field testing*). Uji lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan angket. Selanjutnya, data tersebut dianalisis. Dilaksanakan pada 10 sampai 30 sekolah melibatkan 40-200 subjek.
- 9) Revisi akhir produk berdasarkan hasil analisis data pada uji lapangan terakhir.
- 10) Desiminasi dan melaporkan produk akhir hasil penelitian dan pengembangan.

Kesepuluh langkah tersebut merupakan tahapan ideal sebuah penelitian dan pengembangan. Namun untuk beberapa kepentingan, para peneliti pendidikan di Indonesia telah memodifikasi model Borg & Gall tersebut dalam beberapa langkah yang lain yang lebih sederhana.

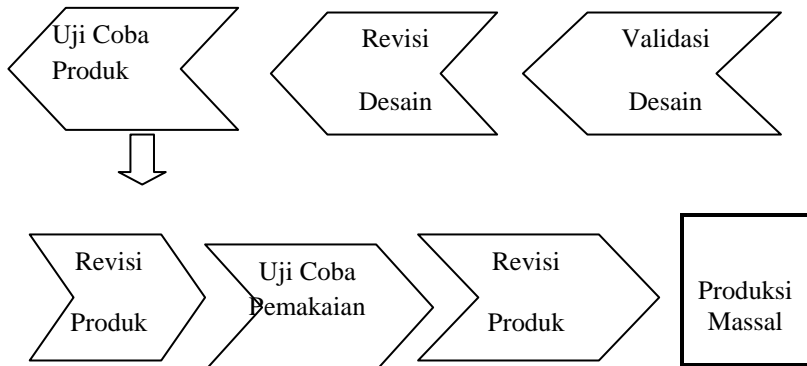
Sugiyono (2016, hlm. 409) menjelaskan langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut.



Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan oleh Sugiyono

Dalam langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan Sugiyono tersebut, dilakukan validasi desain dan uji coba produk. Validasi desain merupakan usaha penyempurnaan prototipe produk oleh ahli dalam bidang tersebut, sedangkan uji coba produk dan uji coba pemakaian berdasarkan langkah-langkah di atas.

Adapun Sukmadinata (2012, hlm. 184-189) memodifikasi langkah-langkah R&D menjadi sebagai berikut.

- 1) Studi pendahuluan, meliputi:
 - a. Studi pustaka
 - b. Survei lapangan, dan
 - c. Penyusunan draft produk
- 2) Pengembangan produk, meliputi:
 - a. Uji coba terbatas, dan
 - b. Uji coba lebih luas

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan produk. Hasil uji coba digunakan untuk melakukan revisi produk agar lebih sempurna. Pada tahap ini telah dihasilkan draft final produk.

- 3) Pengujian produk dan sosialisasi hasil, pengujian produk dilaksanakan dengan membandingkan prosuk yang dihasilkan dengan metode atau bahan ajar yang telah ada sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan metode eksperimental.

Secara garis besar langkah-langkah ini memiliki urutan yang sama dengan model aslinya. Hanya saja Sukmadinata mengelompokkan langkah tersebut berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Ia juga memberikan catatan untuk penelitian tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai pada pengembangan produk, sampai dihasilkan produk jadi/ final.

Sanjaya (2013, hlm. 135) membuat penyederhanaan langkah-langkah R&D dengan tidak mengurangi nilai penelitian dan pengembangan di atas dalam empat tahap dan tujuh langkah penting sebagai berikut.

- 1) Tahap I terdiri atas dua kegiatan yaitu kegiatan memunculkan ide atau gagasan tentang produk pendidikan yang ingin dihasilkan dengan melaksanakan studi pendahuluan dengan melaksanakan survei lapangan dan survei kepustakaan (*book survey*). Dari kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan produk awal sebagai embrio produk pendidikan yang ingin dikembangkan.
- 2) Tahap II adalah tahap pengembangan produk yakni mengimplementasikan produk awal dan menilainya dari sudut pandang proses pada lokasi dan subjek penelitian yang sangat terbatas.

Lasenna Siallagan, 2018

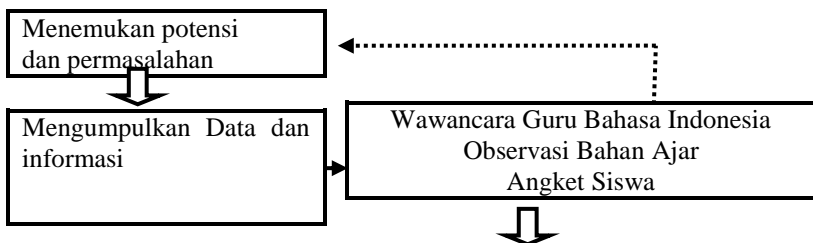
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

- 3) Tahap III adalah uji coba produk yang terdiri atas uji coba terbatas dan kalau memungkinkan sebaiknya dilanjutkan uji coba lebih luas.
- 4) Tahap IV adalah tahap validasi produk sebagai kegiatan pasca-pengembangan yang terdiri atas kegiatan pengujian validasi produk untuk menilai kendala produk hasil pengembangan dan kegiatan diseminasi dan pelaporan. Kegiatan validasi di sini dilaksanakan melalui kegiatan eksperimen produk. Adapun jika tidak dapat dilakukan eksperimen karena alasan satu dan lainnya yang bersifat rasional maka validasi dapat dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu dengan cara peneliti mengundang unsur-unsur yang mewakili pakar pendidikan, para guru senior, para administrator pendidikan, dan jika diperlukan termasuk para perwakilan unsur masyarakat tertentu untuk menilai dan meminta pendapat produk.

3.2 Prosedur Pengembangan

Pada penelitian ini, dengan beberapa pertimbangan termasuk waktu dan dana, tahapan penelitian mengikuti model penelitian pengembangan Sugiyono. Pada tahap uji coba, pelaksanaan uji coba tidak dilakukan dengan eksperimen, tetapi dengan observasi proses belajar menggunakan buku pengayaan yang dikembangkan. Tahap penelitian ini dapat disimpulkan melalui bagan berikut.

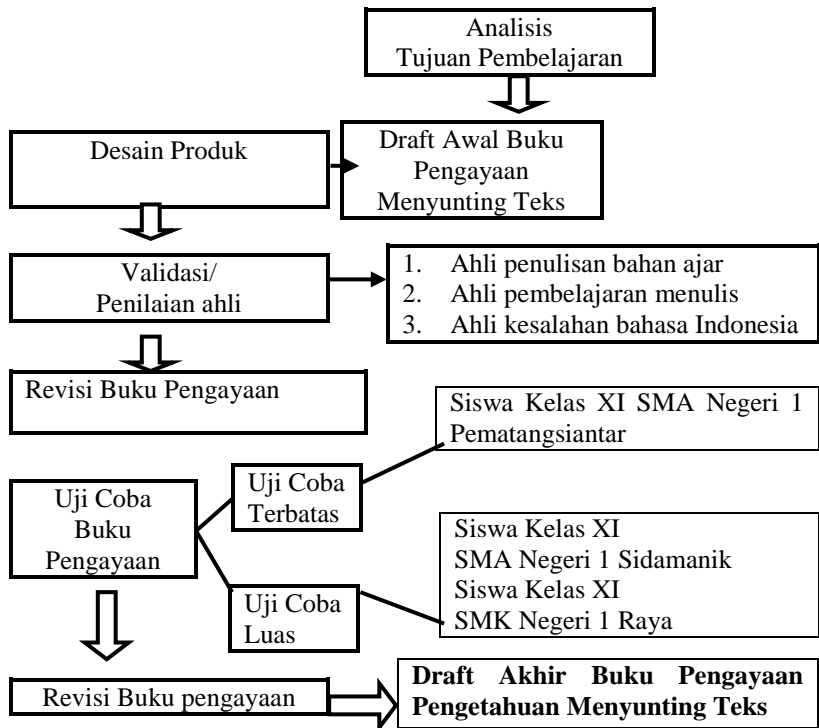


Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.2 Desain Penelitian dan pengembangan

3.2.1 Menemukan Potensi Masalah

Tahap menemukan potensi masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian awal, menemukan masalah-masalah yang

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

terjadi dalam pembelajaran siswa SMA berkaitan dengan pembelajaran menyunting teks.

3.2.2 Mengumpulkan Data dan Informasi

Tahap pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, laporan penelitian, buku, dan artikel di internet yang berkaitan dengan topik kajian, meliputi: (1) pengembangan bahan ajar menyunting teks siswa SMA, (2) konsep penelitian dan pengembangan bahan ajar, dan (3) konsep menyunting teks.

Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar menurut persepsi guru dan peserta didik, dilakukan dengan memberi angket yang berkaitan dengan pembelajaran yang sebelumnya telah dikonsultasikan kepada pembimbing. Hal-hal yang disampaikan dalam angket guru antara lain: 1) apakah penggunaan bahan ajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik; 2) apakah ada kesulitan guru dalam menggunakan bahan ajar; 3) apakah guru sudah mendapatkan jawaban atas kesulitan dalam penggunaan bahan ajar. Adapun angket untuk peserta didik berupa pertanyaan meliputi: 1) apakah ada kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi menyunting teks, 2) bentuk bahan ajar apa sajakah yang digunakan siswa dalam pembelajaran materi menyunting teks; 3) apakah bahan ajar yang digunakan menarik, 4) apakah penggunaan bahasa dalam bahan ajar yang digunakan mudah dipahami, 5) apakah materi menyunting teks dalam bahan ajar yang digunakan sudah lengkap, 6) apakah bahan ajar yang digunakan meningkatkan kreativitas berpikir siswa, 7) apakah bahan ajar yang digunakan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, 8) apakah siswa membutuhkan bahan ajar lainnya, 9) apakah siswa pernah menggunakan buku pengayaan, dan 10) apakah siswa setuju jika ada bahan ajar lain berupa buku pengayaan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada materi menyunting teks.

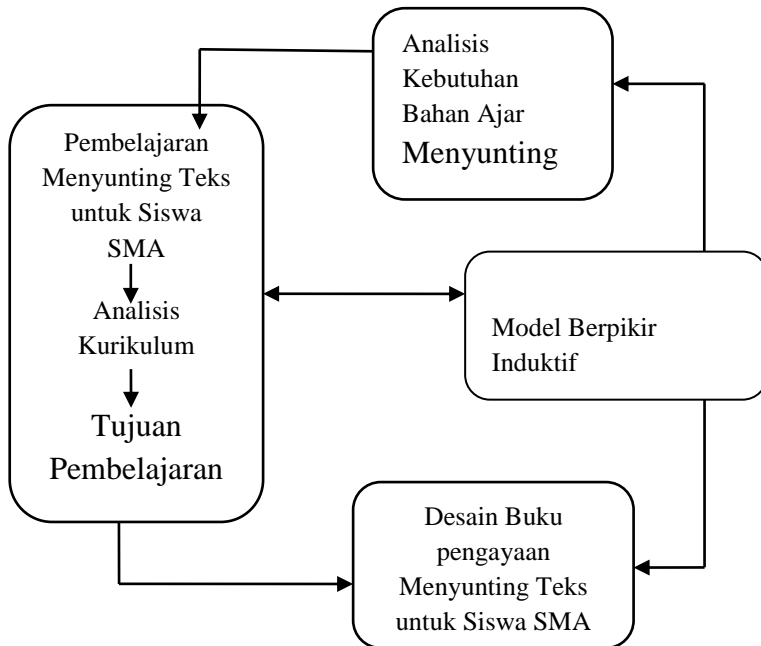
Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Desain Produk

Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain produk meliputi: 1) pemilihan topik yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa; 2) pembuatan garis besar isi buku pengayaan pengetahuan; 3) menentukan bahan berupa jenis teks, contoh-contoh penyuntingan teks, dan yang berkaitan dengan menyunting teks; 4) Pelaksanaan desain produk dengan memerhatikan hasil analisis persepsi guru dan peserta didik serta data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dilakukan pada tahapan studi pendahuluan.



Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.3 Alur Desain Menyunting Teks

3.2.4 Validasi Desain

Setelah draft buku pengayaan menyunting teks tersusun maka dilakukan penilaian oleh ahli berdasarkan format butir penilaian tertentu menggunakan skor penilaian, kolom penilaian kualitatif, dan saran untuk bahan perbaikan. Penetapan ahli untuk menilai produk pengembangan berdasarkan isi format penilaian. Validasi dilakukan oleh ahli bahasa, ahli bahan ajar, dan ahli materi. Ahli bahasa memvalidasi dari segi keterbacaan buku pengayaan (apakah buku pengayaan dapat dipahami peserta didik dengan baik dengan segala pertimbangan). Ahli bahan ajar memvalidasi kelengkapan bahan ajar apakah telah memenuhi kelengkapan yang disyaratkan sesuai dengan teori yang ada. Kemudian ahli materi memvalidasi isi materi buku pengayaan apakah sudah sesuai dengan konsep dan teori.

3.2.5 Revisi Desain

Setelah dilakukan validasi produk oleh ahli, buku pengayaan diperbaiki dengan mengurangi kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan. Revisi desain dilakukan oleh peneliti berdasarkan masukan dari para ahli.

3.2.6 Uji Coba Produk

Tahap ini dilakukan dengan melakukan uji coba buku pengayaan di sekolah. Uji coba dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar tahun pelajaran 2017/2018. Adapun uji coba luas dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 1 Raya dan SMA

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Negeri 1 Sidamanik tahun pelajaran 2017/2018. Evaluasi dalam uji coba produk dilaksanakan dengan memberikan angket kepada para siswa bagaimana tanggapan dan respons mereka terhadap buku pengayaan yang telah digunakan. Hasil evaluasi ini selanjutnya menjadi pertimbangan untuk revisi buku pengayaan.

3.2.7 Revisi Produk

Tahap revisi dilakukan dengan memperbaiki semua kekurangan yang ditemukan selama uji coba dilakukan. Dasar revisi adalah catatan selama uji coba buku pengayaan, dan hasil belajar siswa. Setelah pelaksanaan revisi ini diharapkan telah dihasilkan produk final dari buku pengayaan menyunting teks.

3.2.8 Uji Coba Pemakaian

Proses uji coba dilakukan dengan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku pengayaan yang dikembangkan dan mengamati respons siswa terhadap buku pengayaan yang digunakan. Langkah-langkah uji coba dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Persiapan uji coba, dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan para guru subjek pengembangan untuk melakukan diskusi berkaitan dengan buku pengayaan yang akan diujicobakan. Dalam pertemuan tersebut disampaikan tujuan penelitian, langkah-langkah umum yang akan dilaksanakan, serta beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam uji coba.
- 2) Pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran menyunting teks dengan menggunakan buku teks sebagai bahan ajar utama dan buku pengayaan pengetahuan menyunting teks sebagai bahan ajar pendukung di kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pengamatan yang intensif untuk mencatat hal-hal penting yang dilakukan guru dan siswa. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mencatat hal-hal yang diperlukan sebagai perbaikan buku pengayaan.

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

- 3) Evaluasi, dilakukan dengan diskusi kembali dengan guru untuk mengklarifikasi kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

3.2.9 Revisi Produk

Tahap revisi dilakukan dengan memperbaiki semua kekurangan yang ditemukan selama uji coba pemakaian dilakukan. Dasar revisi adalah catatan selama uji coba buku pengayaan digunakan dalam pembelajaran. Setelah pelaksanaan revisi ini diharapkan telah dihasilkan produk final dari buku pengayaan menyunting teks.

3.2.10 Produksi/Cetak Massal

Produksi massal merupakan kegiatan memperbanyak buku pengayaan yang dianggap sudah final/jadi. Setelah melalui tahap-tahap yang ketat sebagaimana disebutkan di atas maka produk dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih luas. Dalam penelitian kali ini, produksi dibatasi untuk kepentingan studi saja.

3.3 Sumber Data dan Penelitian

Data pada penelitian ini meliputi empat hal sebagai berikut.

- 1) Data kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut persepsi guru dan siswa. Data ini diambil dari tiga yaitu SMA Negeri 1 Sidamanik, SMK Negeri 1 Raya, dan SMA Negeri 1 Pematangsiantar.
- 2) Data penilaian validasi ahli bahan ajar buku pengayaan pengetahuan menyunting teks untuk siswa Sekolah Menengah Atas.
- 3) Data hasil respons siswa terhadap buku pengayaan.

Dasar pemilihan sekolah di atas didasarkan pada asumsi bahwa jika uji coba menggunakan jenis sekolah yang berbeda dan dengan peringkat yang berbeda, maka buku pengayaan yang dikembangkan nantinya dapat digunakan untuk semua sekolah baik untuk sekolah dengan predikat tinggi maupun rendah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kebutuhan, wawancara, angket uji produk. Angket kebutuhan yang ditujukan kepada siswa dan guru bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan bahan ajar. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut guru. Wawancara juga digunakan dalam pelaksanaan uji coba produk, yaitu untuk mencari informasi kekurangan produk dari guru. Angket uji coba produk ditujukan kepada ahli bahan ajar guna mendapatkan saran perbaikan sehingga bahan ajar dapat tersusun secara sempurna.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi (1) pedoman wawancara kebutuhan bahan ajar, (2) angket analisis kebutuhan tentang kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menyunting teks, (3) lembar observasi bahan ajar, (4) instrumen penilaian ahli bahan ajar, dan (5) angket respons siswa terhadap buku pengayaan yang digunakan. Gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Gambaran Umum Instrumen Penelitian

Data	Sampel	Instrumen
1. Kondisi awal bahan ajar menyunting teks	a. Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMA b. Siswa kelas XI SMA	a. Pedoman wawancara b. Angket kebutuhan bahan ajar
2. Penilaian ahli terhadap prototipe bahan ajar berupa buku pengayaan	a. Ahli bidang pengembangan bahan ajar b. Ahli bidang	a. Angket penilaian kelayakan

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

menyunting teks	materi menyunting teks	
3. Pemberlakuan terbatas bahan ajar pengayaan menyunting teks	a. Siswa kelas XI SMA dan SMK	a. Angket respons siswa

Sebelum disebarkan kepada responden, instrumen yang disusun terlebih dahulu divalidasi oleh ahli, yaitu dosen/ ahli di bidang materi dan penelitian. Tujuan validasi bertujuan untuk memastikan instrumen tersebut memenuhi standar kelayakan sebagai instrumen yang dapat menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5.1 Pedoman Wawancara Kebutuhan Bahan Ajar

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk menggali informasi yang berkaitan dengan profil bahan ajar menyunting teks yang ada di sekolah saat ini. Kisi-kisi bahan ajar menyunting teks diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi pedoman wawancara

No.	Komponen	Indikator
1.	Permasalahan materi	Mengetahui pemahaman siswa tentang materi menyunting teks
		Mengetahui bagaimana pengajaran materi menyunting teks

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

2.	Kemampuan siswa	Mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menyunting teks
3.	Permasalahan pembelajaran	Mengidentifikasi kendala/hambatan yang ditemui selama mengajarkan materi menyunting teks
		Mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran menyunting teks
4.	Kebutuhan bahan ajar	Mendapatkan informasi kebutuhan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran menyunting teks
		Mengidentifikasi bahan ajar yang tersedia dan biasa digunakan dalam pembelajaran menyunting teks
5.	Kebutuhan terhadap buku pengayaan	Mengetahui pendapat tentang bahasa yang digunakan dalam bahan ajar
		Mengetahui pendapat kelengkapan materi menyunting teks dalam bahan ajar
		Mengetahui apakah bahan ajar membantu siswa aktif dalam belajar
		Mencari informasi tentang pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran menyunting teks
6.	Kebutuhan buku pengayaan	Mencari informasi tentang pengembangan buku pengayaan untuk pembelajaran menyunting teks

3.5.2 Angket Kebutuhan Bahan Ajar

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Angket kebutuhan bahan ajar diberikan kepada siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran menyunting teks. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan profil bahan ajar menyunting teks sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Bahan Ajar Menyunting Teks

No.	Komponen	Indikator
1.	Permasalahan Materi	Mengetahui pendapat siswa tentang materi menyunting teks
2.	Kebutuhan Bahan Ajar	Mengidentifikasi bentuk bahan ajar menyunting teks yang saat ini digunakan di sekolah
		Mengetahui pendapat tentang tampilan bahan ajar menyunting teks yang ada saat ini
		Meminta pendapat tentang bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menyunting teks yang ada saat ini
		Meminta pendapat tentang kelengkapan materi menyunting teks dalam bahan ajar yang ada saat ini
		Meminta pendapat apakah bahan ajar yang ada mampu membantu meningkatkan kreativitas berpikir

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

		Meminta pendapat apakah bahan ajar yang ada mampu membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis
3.	Kebutuhan Buku pengayaan	Meminta pendapat tentang pengembangan bahan ajar materi menyunting teks
		Meminta pendapat tentang pengembangan buku pengayaan untuk materi menyunting teks
		Meminta pendapat tentang pengembangan buku pengayaan

3.5.3 Instrumen Kelayakan Bahan Ajar

Instrumen kelayakan bahan ajar/ validasi ahli terdiri atas instrumen untuk ahli/pakar yang akan menilai buku pengayaan yang dikembangkan. Kisi-kisi tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Buku pengayaan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian
A. Aspek Kelayakan Isi	
1. Mengetahui kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan nasional	1. Kelengkapan materi menyunting teks
	2. Kedalaman materi menyunting teks

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui keakuratan materi	3. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik
	4. Konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan
	5. Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
	6. Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian
3. Membuktikan kemutakhiran materi	7. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu bahasa Indonesia
	8. Kesesuaian gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari
	9. Kesesuaian kasus, data, dan fakta dalam kehidupan sehari-hari
	10. Kemutakhiran pustaka materi menyunting teks
4. Mengidentifikasi pendukung materi	11. Kejelasan petunjuk kegiatan belajar/ petunjuk penggunaan buku pengayaan teks menyunting
	12. Kejelasan langkah-langkah persiapan pembelajaran menyunting teks
	13. Kelengkapan komponen pendahuluan buku pengayaan menyunting teks
	14. Ketepatan penerapan sistem belajar

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

	mandiri
	15. Pengembangan wawasan kebhinekaan
	16. pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa
	17. Tidak mengandung SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, dsb.)
B. Aspek Kelayakan Penyajian	
1. Mengetahui pendapat ahli tentang teknik penyajian buku pengayaan	18. Konsistensi sistematika penyajian dalam kegiatan belajar
	19. Keruntutan materi dan konsep menyunting teks
	20. Keseimbangan antarbagian buku pengayaan
2. Mengetahui pendapat ahli tentang penyajian materi menyunting teks	21. Kesesuaian penyajian materi dengan tahapan model pembelajaran berpikir induktif (pembentukan konsep, interpretasi data, dan penerapan prinsip)
	22. Contoh teks di awal pembelajaran mampu menggiring siswa untuk membentuk konsep menyunting.
	23. Pembahasan teks yang disajikan mampu menggiring siswa untuk menginterpretasikan materi menyunting.
	24. Uraian materi mampu menggiring siswa sampai ada suatu kesimpulan hingga penerpana prinsip.

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

3. Membuktikan Kelengkapan penyajian pengayaan buku	25. Bagian pendahuluan
	26. Bagian isi/materi
	27. Bagian penutup
4. Meminta pendapat ahli tentang pendukung penyajian	28. Kejelasan petunjuk pembahasan materi
	29. Keseimbangan tingkat kesulitan materi
	30. Kejelasan contoh teks
	31. Kejelasan pengantar materi
	32. Ketepatan pemberian pembahasan materi teks
	33. Kejelasan glosarium/ senarai/ daftar istilah
	34. Kejelasan dan ketepatan daftar pustaka
35. Kejelasan dan ketepatan rangkuman	
C. Aspek Kelayakan Bahasa	
1. Membuktikan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	36. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik
	37. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik
2. Membuktikan bahwa bahasa yang digunakan komunikatif	38. Keterbacaan pesan/informasi
	39. Ketepatan bahasa

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

3. Meminta pendapat ahli tentang keruntutan dan kesatuan gagasan	40. Keruntutan dan keterpaduan antarbagian buku pengayaan
	41. Keruntutan dan keterpaduan paragraf
4. Meminta pendapat ahli tentang kesesuaian dengan kaidah bahasa	42. Ketepatan tata bahasa
	43. Ketepatan ejaan
	44. Kebakuan istilah
5. Meminta pendapat ahli tentang penggunaan istilah, simbol, atau ikon	45. Konsistensi penggunaan istilah
	46. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon
D. Aspek Kelayakan Tampilan/Kegrafikan	
1. Meminta pendapat ahli tentang ukuran buku pengayaan	47. Keseuaian buku pengayaan dengan tujuan pendidikan nasional
	48. Keseuaian ukuran dengan materi/ isi buku pengayaan
2. Meminta pendapat ahli tentang desain sampul buku pengayaan (cover)	49. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara konsistensi
	50. Menampilkan pusat pandang yang baik
	51. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
	52. Huruf yang digunakan menarik dan

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

	<p>mudah dibaca</p> <p>53. Ilustrasi sampul buku pengayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek Bentuk, warna, ukuran, dan proporsi objek sesuai
3. Meminta pendapat ahli tentang desain isi buku pengayaan	<p>54. Konsistensi tata letak</p> <ol style="list-style-type: none"> Penempatan unsur tata letak konsisten Pemisahan antarparagraf konsisten <p>55. Unsur tata letak harmonis</p> <ol style="list-style-type: none"> Bidang cetak dan margin proporsional Margin dua halaman yang berdampak proporsional <p>56. Unsur tata lengkap dan tepat</p> <ol style="list-style-type: none"> Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tepat Ilustrasi dan keterangan gambar tepat <p>57. Tata letak mempercepat halaman</p> <ol style="list-style-type: none"> Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

	tidak mengganggu pemahaman
	58. Tipografi isi buku pengayaan sederhana <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i>, <i>italic</i>, <i>all capital</i>, <i>small capital</i>) tidak berlebihan c. Lembar susunan teks normal d. Spasi antarbaris susunan teks normal e. Spasi antarhuruf normal
	59. Tipografi isi buku pengayaan memudahkan pemahaman <ol style="list-style-type: none"> a. Jenjang/ hierarki judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional b. Tanda pemotong kata jelas
	60. Ilustrasi isi <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk akurat dan proporsional b. Kreatif dan dinamis

(diadaptasi dari BSNP, 2008)

3.5.4 Instrumen Respons Siswa

Instrumen respons siswa disusun untuk mengukur tingkat kebermanaknaan buku pengayaan terhadap peserta didik. Respons siswa ini akan dipakai sebagai salah satu alat evaluasi terhadap buku pengayaan yang dikembangkan. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

angket respons siswa meliputi pendapat siswa mengenai penyajian/ materi buku pengayaan, bahasa yang digunakan buku pengayaan, dan kebermanfaatannya buku pengayaan. Kisi-kisi angket respons siswa sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respons Siswa

No.	Komponen	Indikator
1.	Penyajian/ materi	Buku pengayaan menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		Contoh soal berkaitan dengan materi menyunting
		Penyajian materi dalam buku pengayaan mendorong keingintahuan siswa terhadap materi menyunting teks
		Materi dalam buku pengayaan dapat dipahami siswa dengan mudah
		Tahap-tahap materi dalam buku pengayaan runtut dan mudah diikuti
2.	Kebahasaan	Kalimat dalam buku pengayaan mudah dipahami
		Istilah-istilah dalam buku pengayaan dapat dipahami
		Petunjuk dalam buku pengayaan dapat dipahami

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

3.	Tampilan/Kegrafikan	Tulisan/teks pada buku pengayaan mudah dibaca
		Ukuran buku pengayaan sesuai
		Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai (tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit)
		Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi
		Tampilan buku pengayaan menarik
4.	Manfaat	Buku pengayaan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang proses menulis
		Buku pengayaan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang materi menyunting teks
		Materi buku pengayaan mendorong keingintahuan siswa tentang materi menyunting teks
		Buku pengayaan membantu siswa dalam memahami materi menyunting teks
		Buku pengayaan dapat memotivasi siswa untuk belajar khususnya menyunting teks

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan cara mengolah data yang diperoleh di lapangan. Ada beberapa teknik pengolahan data dalam

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

penelitian ini sesuai dengan jenis data yang digunakan. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Data Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis data dilakukan dengan menentukan karakteristik kebutuhan menurut persepsi guru dan peserta didik dengan cara menentukan presentase jawaban setiap item pertanyaan. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\% f = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

$\% f$ = presentase kehendak responden

f = frekuensi jawaban dari responden

N = Jumlah responden

Artinya dalam setiap item yang akan dihitung adalah frekuensi jawaban responden. Frekuensi paling tinggi dijadikan pertimbangan sebagai gambaran kehendak responden dalam setiap item pertanyaan/pernyataan sehingga dalam pengembangan prototipe bahan ajar harus diperhatikan hasil tersebut.

3.6.2 Analisis Data Uji Validasi Ahli

Penilaian ini diperoleh dengan cara menyajikan prototipe bahan ajar kepada ahli, dilengkapi lembar penilaian yang telah disediakan. Hasil penilaian yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis presentase berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap butir penilaian. Caranya, setelah diketahui nilai setiap butir pernyataan, nilai itu diakumulasi serta dicari-cari skornya. Skor dan kategori penilaian oleh ahli bahan ajar dan ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Skor Penilaian Bahan Ajar oleh Ahli

Skor Rata-Rata	Jumlah Skor	Kategori Penilaian Bahan Ajar
----------------	-------------	-------------------------------

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

1	0 – 20	Tidak layak
2	21 – 40	Kurang layak
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Layak
5	81 – 100	Sangat layak

Berdasarkan hasil rata-rata dapat diketahui kondisi bahan ajar yang dikembangkan. Apabila hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahan ajar masih berkategori cukup atau kurang, berarti produk pengembangan tersebut harus direvisi sesuai dengan saran penilai. Bahan ajar hasil pengembangan perlu direvisi sesuai dengan saran perbaikan dari ahli bahan ajar dan ahli materi. Apabila hasil penilaian itu sudah mencapai baik atau sangat baik, produk tersebut hanya diperbaiki sesuai dengan saran dari aspek yang masih belum baik saja.

3.6.3 Analisis Data Angket

Analisis data angket dilakukan dengan beberapa tahap, pertama tahap persiapan, meliputi membuat kisi-kisi soal, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap skoring. Metode angket yang digunakan adalah angket langsung dan data diperoleh dari angket tersebut berupa skor. Kriteria pada alternatif jawaban untuk setiap item adalah sebagai berikut:

Skor 5 untuk jawaban sangat baik/ sangat setuju (SS)

Skor 4 untuk jawaban baik/ setuju (S)

Skor 3 untuk jawaban cukup/ kurang setuju (KS)

Skor 2 untuk jawaban kurang baik/ tidak setuju (TS)

Skor 1 untuk jawaban tidak baik/ sangat tidak setuju (STS)

Adapun penilaian angket kelayakan buku pengayaan dan respons siswa terhadap buku pengayaan sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Berdasarkan Angket

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Interval Presentase	Kriteria
$80\% \leq \text{hasil} < 100\%$	Sangat baik
$60\% \leq \text{hasil} < 80\%$	Baik
$40\% \leq \text{hasil} < 60\%$	Cukup
$20\% \leq \text{hasil} < 40\%$	Kurang
$0\% \leq \text{hasil} < 20\%$	Sangat kurang

Lasenna Siallagan, 2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUNTING TEKS
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF
UNTUK SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu